Analisis Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD A.W Sjahranie Samarinda

Dewi Rahmawati^{1,*}, Rina Fitriani².

¹*Laboratorium Pekerjaan Kefarmasian/PIO, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*

²*RSUD A.W Sjahranie,*

Email: dewi@farmasi.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan obat herbal dan obat tradisional sebagai alternatif penyembuhan penyakit semakin meningkat di Indonesia karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa hebal tidak mempunyai efek samping. Selama kurun waktu 2000-2006 terjadi peningkatan penggunaan obat tradisional, yang dilakukan untuk pengobatan sendiri (swamedikasi). Data yang diperoleh dari 15,2% menjadi 38,30%. Diabetes mellitus (DM) atau dikenal juga dengan sebutan penyakit kencing manis merupakan salah satu penyakit kronis. Pengobatan penyakit diabetes mellitus dilakukan secara terus-menerus untuk mengontrol kadar gula darahnya. Kondisi ini membuat pasien DM menjadi bosan untuk meminum obat. Pengobatan alternatif yang biasanya dilakukan oleh pasien DM adalah pemanfaatan obat herbal atau pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat herbal pada pasien diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan secara obeservasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 75 pasien. Dari hasil penelitian diperoleh data penggunaan obat herbal atau obat tradisional pada pasien diabetes mellitus sebanyak 62,32% sebagai obat komplementer. Jenis-jenis obat herbal atau obat tradisional yang digunakan adalah kulit manggis sebanyak 78,95%, daun sirsak sebanyak 42,10%, propolis sebanyak 7,89%, brotowali sebanyak 2,63%.

Kata kunci : *obat tradisional, obat komplementer, pengobatan, diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat herbal dan obat tradisional sebagai alternatif penyembuhan penyakit semakin meningkat di Indonesia karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa hebal tidak mempunyai efek samping. Selama kurun waktu 2000-2006 terjadi peningkatan penggunaan obat tradisional, yang dilakukan untuk pengobatan sendiri (swamedikasi). Data yang diperoleh dari 15,2% menjadi 38,30%. Peningkatan ini terjadi mungkin disebabkan adanya intervensi pemerintah melalui promosi pemanfaatan obat asli Indonesia dan penggalakan TOGA (tanaman obat keluarga) atau mungkin juga berkaitan dengan peningkatan jumlah industri obat tradisional di Indonesia. Kegiatan swamedikasi biasanya kegiatan ini dilakukan untuk menangani penyakit-penyakit ringan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan swamedikasi menggunakan obat herbal/obat tradisional dilakukan pada pasien yang menderita penyakit kronis seperti hipertensi ataupun diabetes mellitus yang periode pengobatannya cukup lama.

Diabetes mellitus (DM) atau dikenal juga dengan sebutan penyakit kencing manis merupakan salah satu penyakit kronis. Pengelolaan DM memerlukan penanganan secara

multidisplin yang mencakup non-obat dan terapi obat serta dilakukan secara terus-menerus. Kondisi ini membuat pasien DM menjadi bosan untuk meminum obat.

Pengobatan alternatif yang biasanya dilakukan oleh pasien DM adalah pemanfaatan obat herbal atau pengobatan tradisional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nani Cristiana mengenai analisis penggunaan obat herbal pada pasien diabetes meliitus di Surakarta diperoleh sebanyak 70,97% pasien menggunakan obat herbal untuk pengobatan diabtes mellitus dalam penggunaan lebih dari 3 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat herbal pada pasien diabetes mellitus serta mengetahui jenis-jenis obat herbal atau obat tradisional yang digunakan pada pasien diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara observatif non eksperimental untuk penggunaan obat herbal pada pasien diabetes mellitus serta mengetahui jenis-jenis obat herbal atau obat tradisional yang digunakan pada pasien diabetes mellitus. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di apotek rawat jalan RSUD A. W Sjahranie Samarinda Waktu penelitian berlangsung selama 1 bulan. sampel yang digunakan sejumlah 75 orang yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian.

Kriteria inklusi:

1. Pasien *Diabetes Mellitus* Di Instalasi Rawat Jalan RS Abdul Wahab Sjahranie
2. Pasien *Diabetes Mellitus* yang mengonsumsi obat oral antidiabetik
3. Pasien *Diabetes Mellitus* yang telah mengalami komplikasi

Kriteria Eksklusi

1. Pasien *Diabetes Mellitus* yang dirawat Inap di RS Abdul Wahab Sjahranie
2. Pasien *Diabetes Mellitus* yang menggunakan injeksi insulin

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuisioner yang diberikan kepada pasien berupa daftar pertanyaan mengenai penggunaan obat herbal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kuantitatif, dilaksanakan selama bulan Okotober 2015 - November 2015 di Apotek Rawat Jalan RSUD A. W Sjahranie Samarinda

Karakteristik responden

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden (Umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan). Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi responden didapatkan hasil yaitu didapatkan data bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden berusia 49-59 tahun yaitu sebanyak 26 pasien (43,3%), sementara responden berusia $\geq 16-26$ tahun sebanyak 3 pasien (5,0%), responden yang berusia 27-37 tahun sebanyak 3 pasien (5,0%), responden yang berusia 38-48 tahun sebanyak 12 pasien (20,%), dan responden yang berusia ≥ 60 tahun sebanyak 16 pasien (26,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pasien berada pada masa dewasa akhir, dimana pada penelitian terlihat usia pasien yang menjadi subjek rata-rata berkisar 49-59 tahun, dimana diabetes mellitus tipe 2 meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penuaan sangat mempengaruhi banyak hormon untuk mengatur metabolisme tubuh, reproduksi dan fungsi tubuh lainnya. Penuaan mempengaruhi sensitivitas sel beta pankreas terhadap glukosa dan menunda pengambilan glukosa yang dimediasi oleh insulin (Wirawan, 2014).

Tabel Distribusi Pasien Diabetes mellitus Berdasarkan Umur

Umur responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥16-26 tahun	3	5,0
27-37 tahun	3	5,0
38-48 tahun	12	20,0
49-59 tahun	26	43,3
≥60 tahun	16	26,7
Total	60	100

Tabel Distribusi Pasien Diabetes mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	20	33,3
Perempuan	40	66,7
Total	60	100

Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki. Dibuktikan dengan hasil dari penelitian ini, dimana pada perempuan sebanyak 40 pasien (66,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 20 pasien (33,3%). Faktor yang dapat menyebabkan dominannya perempuan dari pada laki-laki adalah pada saat premenopause dan menopause, dimana kadar estrogen dan progesteron dalam tubuh yang semakin berkurang. Hormon estrogen berperan dalam membantu metabolisme lemak dan mengatur pola distribusi lemak di bawah kulit, sehingga ketika perempuan mengalami menopause terjadi penumpukan lemak yang beresiko terjadinya gangguan toleransi glukosa. Penumpukan lemak yang terjadi akan mengganggu kemampuan insulin untuk mempengaruhi pengambilan glukosa dan metabolisme yang sensitif terhadap insulin (resistensi insulin)

Tabel Distribusi Pasien Diabetes mellitus Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	19	31,7
SMP	8	13,3
SMA	21	35,0
Perguruan Tinggi	12	20,0
Total	60	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 pasien (35,0%), SD sebanyak 19 pasien (31,7%), perguruan tinggi sebanyak 12 pasien (20,0%), dan SMP sebanyak 8 pasien (13,3%). Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga gaya hidup dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Agrina, 2011). Tetapi hal ini tidak dapat dilihat dari satu faktor saja, banyak orang yang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan faktor ekonomi yang tinggi pula tetapi tidak bisa menjaga pola makan, yang

cenderung lebih suka makanan yang siap saji, yang kaya akan kandungan lemak, gula, dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi lebih banyak pasien dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan ekonomi yang tinggi pula tetapi tidak bisa menjaga pola makan yang baik adalah salah satunya dari faktor lingkungan dan aktifitas. Aktifitas yang begitu padat terkadang membuat pasien lupa dalam menjaga kesehatan tubuhnya, sehingga cenderung makan makanan yang instan dan tidak teratur. Selain itu faktor stress dapat meningkatkan kadar serotonin otak. Serotonin merupakan suatu neurotransmitter yang memiliki efek penenang sementara untuk meredakan stress, namun adanya faktor stress dapat memicu peningkatan kadar serotonin yang cenderung membuat seseorang mencari makanan yang manis dan berlemak tinggi

Tabel Distribusi Pasien Diabetes mellitus Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	32	53,3
Swasta	1	1,7
Wiraswasta	9	15,0
PNS	15	25,0
Pelajar	3	5,0
Total	60	100

Penelitian ini pekerjaan responden cukup beragam yaitu ibu rumah tangga, swasta, wiraswasta, PNS dan pelajar. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu 32 pasien (53,3%). Sedangkan pekerjaan swasta hanya 1 pasien (1,7%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 9 pasien (15%), PNS sebanyak 15 pasien (25,0%), dan pelajar sebanyak 3 pasien (5,0%). Identifikasi pekerjaan ini bertujuan untuk melihat tingkat aktifitas fisik. Karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, dengan aktifitas sehari-hari cukup aktif seperti membersihkan rumah dan memasak. Ibu rumah tangga yang memiliki aktifitas fisik dan pola gerak badan yang aktif merupakan salah satu faktor yang dapat mengendalikan kadar glukosa darah (Anggun, 2014). Kurangnya aktifitas fisik menjadi faktor resiko terjadinya resistensi insulin. Faktor lain yang mempengaruhi adalah usia, dimana usia subjek lebih banyak yaitu 49-59 tahun. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa subjek memiliki aktifitas yang aktif. Terlihat dari umur subjek yang tua, dimana penuaan mempengaruhi banyak hormon yang mengatur metabolisme, reproduksi, dan fungsi tubuh lain yang menyebabkan pasien mudah lelah, pusing, dan lain-lain. Penuaan mempengaruhi sensitivitas sel beta pankreas terhadap glukosa dan menunda pengambilan glukosa oleh insulin, sehingga tidak dapat banyak melakukan aktifitas.

Profil Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pasien diabetes mellitus menggunakan obat herbal antidiabetes sebanyak 60,32% bersamaan dengan obat antidiabetes (OAD). Hal ini menunjukan bahwa pasien diabetes mellitus sebagian besar melakukan swamedikasi dengan obat herbal yang digunakan bersamaan dengan obat antidiabetes (OAD)

Diagram Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus

Profil Penggunaan Obat Herbal Menurut Jenis-Jenis Tanaman/obat Herbal

Diagram Jenis-jenis Tanaman/Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 jenis tanaman dan 1 produk herbal yang sering digunakan/dikonsumsi oleh pasien diabetes mellitus. Dari 3 jenis tanaman tersebut dikonsumsi secara tunggal dan kombinasi. Mayoritas mengonsumsi antidiabete herbal yang diolah sendiri melalui proses perebusan yang bahannya mereka cari dengan membeli dipasar atau mendapatkan dari pohon sekitar rumah dan tetangga. Hanya 1 jenis produk herbal yang digunakan yaitu propolis.

Profil Penggunaan Obat Herbal Menurut Penggunaan Dalam Sehari-hari

Diagram Penggunaan Obat Herbal Dalam Sehari-hari Pada Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat herbal antidiabetes digunakan tunggal sebanyak 61,54% dan kombinasi sebanyak 33,33%. Penggunaan obat herbal antidiabetes ini digunakan juga bersamaan dengan obat antidiabetes (OAD).

KESIMPULAN

Karakteristik pasien diabetes mellitus di instalasi rawat jalan RSUD A.W.Sjahranie adalah 91,7% pada usia 36-60 tahun, 66,7% perempuan, 35,0% pendidikan terakhir SMA, dan 53,3% sebagai ibu rumah tangga. Penggunaan obat herbal atau obat tradisional pada pasien diabetes mellitus sebanyak 62,32% sebagai obat komplementer. Jenis-jenis obat herbal atau obat tradisional yang digunakan adalah kulit manggis sebanyak 78,95%, daun sirih sebanyak 42,10%, propolis sebanyak 7,89%, brotowali sebanyak 2,63%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pimpinan RSUD A.W Sjahranie Samarinda atas izin dan bantuan yang diberikan selama penelitian. Serta rekan-rekan di Apotek Rawat Jalan RSUD A.W Sjahranie Samarinda atas bantuan yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2005). Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus. Jakarta
2. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta
3. Mosihuzzaman, M., Choundhary, M.I. (2008). Protocols on Safety, Efficacy, Standardization, and Documentation of Herbal Medicine. IUPAC Technical Report, 80, 2195-2230.
4. Nani C, 2011. Analisa Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta
5. Siti S, Yulfira M. 2003. Obat Tradisional Untuk Penyembuhan Penyakit Diabetes Mellitus Dari Pengobatan Tradisional (BATTRA) Di DKI Jakarta, Yogyakarta, Dan Surabaya. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 2 (2): 239-248